

PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ANEMIA DAN BAHAYA NARKOBA DI SMAN 1 PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Sri Lestari¹, Linda Timor Yanti², Eka Maya Istianti³, St.Rochmah⁴,
Yuni Sulistiawati⁵

Universitas Aisyah Pringsewu Lampung
Email: lindaty43@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari angka normal. Indonesia merupakan sebuah negara dengan kejadian anemia yang cukup tinggi. Prevalensi kejadian anemia yang terjadi pada Remaja Indonesia yaitu 32%, hal ini memiliki arti 3-4 dari 10 remaja di Indonesia menderita anemia. Begitupun kasus penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh pelajar SMA menempati urutan tertinggi (61.9%) dari semua jenjang pendidikan. Tingginya angka penyalahgunaan narkotika dikalangan pelajar SMA hal ini menimbulkan keprihatinan dan kekhawatiran yang sangat besar bagi semua pihak termasuk civitas akademika, pemerintah, serta orang tua, untuk itu perlu dilakukan tindakan pencegahan berupa edukasi atau pendidikan kesehatan. **Tujuan:** pengabdian masyarakat ini, untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan remaja tentang bahaya anemia dan penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan. **Metode** yang digunakan adalah pemberian edukasi pendidikan menggunakan leaflet yang dibagikan dan materi yang diberikan dengan power point, dilakukan pemeriksaan kadar Haemoglobin bagi pelajar putri. Serta untuk mengukur tingkat pengetahuan menggunakan kusioner pre test dan post test. **Hasil:** yang didapatkan adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya anemia bagi remaja putri serta bahaya narkoba dibuktikan dengan peningkatan hasil pre dan pos test.

Kata Kunci: Anemia, Remaja, Narkoba

ABSTRACT

*Anemia is a condition where the hemoglobin (Hb) level in the blood is lower than normal. Indonesia is a country with a fairly high incidence of anemia. The prevalence of anemia among Indonesian teenagers is 32%, this means that 3-4 out of 10 teenagers in Indonesia suffer from anemia. Likewise, cases of narcotics abuse by high school students rank highest (61.9%) of all levels of education. The high rate of narcotics abuse among high school students has caused great concern and concern for all parties including the academic community, government, and parents, for this reason it is necessary to take preventive measures in the form of education or health education. **Purpose:** this community service is to increase and develop teenagers' knowledge about the dangers of anemia and drug abuse for health. **The method:** used is providing educational education using distributed leaflets and materials provided with power points, checking hemoglobin levels for female students. And to measure the level of knowledge using pre-test and post-test questionnaires. **Results:** what was obtained was an increase in students' knowledge about the dangers of anemia for young women and the dangers of drugs as evidenced by an increase in pre and post test results*

Keywords: Anemia, Adolescents, Drugs

LATAR BELAKANG

Kelompok usia remaja perlu mendapat perhatian khusus, termasuk dalam aspek kesehatan. Beberapa masalah utama remaja di Indonesia, di antaranya meliputi anemia dan penyalahgunaan obat, selain masalah kebugaran, kenakalan remaja, serta perilaku merokok dan obat-obatan terlarang. Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 menemukan adanya kenaikan pada kasus anemia pada remaja putri. Pada tahun 2013, sekitar 37,1% remaja putri mengalami anemia. Angka ini naik menjadi 48,9% pada tahun 2018. (Kemenkes, 2019). Sedangkan Berdasarkan data dari kominfo 2021 menjelaskan bahwa penggunaan narkoba berada di kalangan anak muda berusia 15-35 tahun dengan persentase sebanyak 82,4% berstatus sebagai pemakai, sedangkan 47,1% berperan sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai kurir. Sesuai dengan data yang ada menunjukkan jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja/muda[1]. Anemia yaitu suatu keadaan saat kadar hemoglobin dalam darah jumlahnya kurang dari kadar normal. Remaja putri berisiko tinggi menderita anemia, karena pada masa ini terjadi peningkatan kebutuhan zat besi akibat adanya pertumbuhan dan mensturasi. Aktivitas sekolah maupun aktivitas ekstrakuler yang tinggi akan berdampak pada pola makan yang tidak teratur, selain itu kebiasaan mengkonsumsi minuman yang menghambat absorpsi zat besi akan mempengaruhi kadar hemoglobin seseorang (Umi, 2019). Prevalensi anemia yang tinggi pada remaja jika tidak tertangani dengan baik maka akan berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayi lahir premature, dan bayi dengan berat lahir rendah (Umi, 2019). Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang cenderung lebih banyak (Choiriyah, 2019). [2]

Pengetahuan yang kurang tentang anemia menyebabkan remaja memilih makan diluar atau hanya mengkonsumsi kudapan. Serta masih ada siswa yang memiliki pengetahuan kurang tentang narkoba Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang. Wetipulinge (2019). Pemberian informasi atau pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Salah satu dimensi tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan di sekolah dengan sasaran siswa melalui metode promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan tentang narkoba dan penyalahgunaannya harus diketahui siswa sejak dini mengingat saat ini banyak kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga pada remaja sehingga pemerintah mencanangkan program penanggulangan atau rehabilitasi bagi orang yang terdeteksi menggunakan atau kecanduan narkoba, sayangnya program ini belum dimanfaatkan dengan baik karena masih banyak orang yang kecanduan tidak mau direhabilitasi. Karena itu peningkatan pengetahuan dan pemahaman

tentang narkoba dan penyalahgunaannya melalui penyuluhan harus sering dilaksanakan[3].

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada 15 siswi remaja putri dan 15 remaja putra di SMAN 1 Penengahan didapatkan hasil yaitu seluruh siswi remaja putri tersebut tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan anemia gizi besi, jenis anemia, dampak anemia, kebiasaan yang menghambat penyerapan zat besi, dan vitamin yang berperan membantu penyerapan dan meningkatkan zat besi, selain itu sekitar 15 orang dari siswi tersebut sudah mengetahui tanda dan gejala anemia, kadar Hb normal, dan sumber zat besi. Serta belum terlalu mengerti dengan bahaya narkoba dan jenis jenisnya. [4]

Walaupun sebelumnya di SMAN 1 Penengahan sudah pernah ada penyuluhan mengenai anemia remaja yang dilakukan bersamaan dengan program pembagian Tablet Tambah Darah (TTD) serta bahaya narkoba yang dilakukan oleh pihak Puskesmas, namun pemberian informasi tersebut masih kurang spesifik tentang anemia gizi remaja dan tentang bahaya narkoba bagi remaja. Sehingga dilihat dari hasil tersebut cara yang paling tepat yaitu memberikan pendidikan kesehatan mengenai anemia gizi besi pada remaja dalam upaya pencegahan anemia remaja serta bahaya narkoba bagi remaja [5]

METODE

Kegiatan edukasi kesehatan ini adalah salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Prodi Fakultas Kesehatan Profesi Bidan Universitas Aisyah Pringsewu Lampung di Wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024. Mitra adalah remaja siswa SMAN1 Penengahan Kabupaten Lampung Selatan kelas XII.IPA.2 berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 22 siswa laki laki.[6]

Kegiatan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis yang diawali dengan tahap persiapan, diantaranya : observasi tempat pelaksanaan kegiatan, penawaran proposal kegiatan, konsultasi dengan guru wali kelas, menentukan permasalahan, menentukan topik dan metode penyuluhan, persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan.[7]

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui ceramah, dan diskusi serta tanya jawab. Kegiatan ini ditulis berdasarkan rincian waktu yang telah dilaksanakan sesuai dengan rundown dan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan dilaksanakan pada hari jumat tanggal 13 Januari 2024, dimulai pukul 08.00-11.30 WIB. Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa menggunakan kusioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan jawab benar dan salah. Pertanyaan terdiri dai 10 pertanyaan tentang anemia dan 10 pertanyaan tentang Narkoba. Kemudian dilakukan permainan Kartu jodoh dimana dimana setiap peserta diberikan kartu yang berisi pertanyaan seputar kesehatan remaja, reproduksi, anemia dan narkoba, (berwarna pink) serta sebagian peserta lain diberikan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan yang terdapat

dalam kartu pertanyaan (kartu berwarna hijau) Bagi peserta yang dapat memberikan jawaban sesuai kartu yang dipegang mendapatkan hadiah berupa bingkisan yang telah disiapkan. Serta pemeriksaan HB untuk remaja putri .Kegiatan diakhiri dengan yel yel “NO NARKOBA NO ROKOK HIDUP SEHAT YES” Dan ‘AYO CEGAH ANEMIA !’[8]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berjalan secara baik dan lancar.Peserta berpartisipasi dengan antusias.Luaran yang diharapkan berupapeningkatan pengetahuan dan niat pencegahan anemia serta mencegah penyalahgunaan narkoba para peserta edukasi dapat dicapai.Setelah dilakukan edukasi kepada 35 siswa kelas XII. IPA.2 SMN1 Penengahan .[9]

Berdasarkan hasil pre dan post test yang dilakukan didapati hasil adanya peningkatan pengetahuan siswa, hal ini bisa dilihat dari peningkatan kategori pengetahuan dan skor rata-rata yang diperoleh siswa.Rata rata nilai pre test adalah 70 setelah dilakukan post test rerata nilai menjadi 85. Dengan adanya peningkatan persentasi dan nilai rata-rata dari pre test ke post test menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan tentang anemia dan Narkoba dan Penyalahgunaanya pada remaja memiliki manfaat yang cukup besar terhadap perubahan pengetahuan peserta penyuluhan. [10]

Hal ini dikarenakan informasi yang selama ini kurang dapat dijangkau oleh siswa dapat di atasi dengan pemberian penyuluhan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, disamping itu keingintahuan siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Anemia dan Narkoba dan Penyalahgunaanya cukup besar terbukti selama penyuluhan siswa sangat aktif memberikan pertanyaan seputar dampak anemia, narkoba sehingga dengan diberikannya penyuluhan informasi atau pesan – pesan kesehatan mengenai anemia dan narkoba dapat diterima dengan baik. [11]



Gambar 1
Kegiatan Edukasi kesehatan anema dan bahaya narkoba

Pada kegiatan ini juga masih terdapat tingkat pengetahuan tentang anemia dan narkoba yang rendah, masih ada siswa yang memiliki

pengetahuan kurang. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner. Dalam pendidikan gizi tentang anemia dan bahaya narkoba tidak terlepas dari adanya pengaruh penggunaan sebuah alat peraga atau yang sering disebut dengan media edukasi. Media edukasi dapat mendukung jalannya sosialisasi yang akan berlangsung. Media sendiri merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan, serta dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan sebuah informasi dari sumber informasi ke penerima informasi (Sari, Subardjo and Zaki, 2019).[11]

Di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media yaitu leaflet dan power poin, serta pemeriksaan langsung kadar Hb siswa putri dan didapatkan hasil dari 15 orang siswi terbanyak mengalami anemia ringan sebanyak 7 orang anemia sedang 4 orang dan normal 4 orang. Leaflet dipilih karena memiliki sasaran yang dapat menyesuaikan serta dapat digunakan sebagai bahan untuk belajar secara mandiri, di dalam penggunaannya dapat melihat bawa isi yang terkandung didalamnya santai sehingga informasi dapat dengan mudah dibagikan dengan keluarga maupun teman, serta dapat memberikan informasi lebih detail mengenai sebuah informasi yang tidak dapat diberikan secara lisan dan mengurangi kebutuhan dalam mencatat.[12]

Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang didapatkan secara formal maupun informal. Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan remaja. Kurangnya pengetahuan remaja tentang narkoba dan penyalahgunaannya serta bahaya anemia bagi remaja juga bisa disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja tersebut. Informasi yang ada saat ini belum sepenuhnya dapat diserap dan dipahami oleh remaja, meskipun akses telekomunikasi sudah ada tetapi penggunaannya tidak maksimal untuk hal-hal yang berkaitan dengan edukasi, hal ini akan menjadi lebih sulit apabila remaja lebih mengutamakan menggunakan akses telekomunikasi kehal-hal yang sifatnya hiburan dibanding dengan informasi ilmu pengetahuan, sehingga masih ada remaja yang belum mengetahui apa itu anemia dan bahaya bagi remaja serta narkoba dan penyalahgunaannya, remaja harus memiliki pedoman dalam hidup bahwa pencegahan lebih baik dari pada pengobatan. Oleh karena itu pengetahuan remaja putri tentang anemia dan juga Tablet Tambah Darah (TTD) serta tentang bahaya narkoba pada remaja perlu ditingkatkan.[13]

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi mengenai anemia pada remaja putri, serta bahaya narkoba memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi siswa SMAN1 Penengahan. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak bahaya anemia pada remaja putri serta narkoba dan memberikan hasil sebagai berikut. Peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya anemia bagi remaja putri serta

bahaya narkoba dibuktikan dengan peningkatan hasil pre dan post test. Rata-rata nilai pre test adalah 70 setelah dilakukan post test rerata nilai menjadi 85.

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan cara dengan membentuk kelompok remaja yang akan menjadi edukator di sekolah dalam memberikan pengetahuan terkait bahaya anemia pada remaja putri serta bahaya narkoba. Edukasi ini dapat diberikan kepada siswa-siswa SMA yang baru masuk dan menjadikan materi tersebut sebagai kegiatan wajib dalam pengenalan sekolah bagi siswa baru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian masyarakat ini berlangsung sesuai harapan berkat dukungan dari UPTD Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, SMAN1 Penengahan kecamatan Penengahan Kabupten Lampung Selatan, Dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh remaja yaitu siswa SMAN1 Penengahan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan, guru, serta semua pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angrainy, R., Fitri, L., & Wulandari, V. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet FE Pada Saat Menstruasi Pengan Anemia. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(2), 343-349.
- [2] Anifah, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).
- [3] Buku Pedoman penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah (2018) <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/unduh-buku-pedoman-pencegahan-penyalahgunaan-narkoba-di-lingkungan-sekolah>. Disadur tanggal 13 Januari 2024
- [4] Muhammad Rachmat (2023), Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia pada Remaja Putri di Pulau Barrang Lompo, Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat <https://journalcenter.litpam.com/index.php/linov> Juni 2023 Vol. 8, No 2 e ISSN: 2541-626X pp. 174-183.
- [5] F.R. and Soviyati, E. (2020) 'Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Premenarche Dan Postmenarche Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun 2018', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(1), pp. 71–82. doi: 10.34305/jikbh.v11i1.154.
- [6] Fadila, I., & Kurniawati, H. (2018, October). Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri sebagai Pilar Menuju Peningkatan

- Kesehatan Ibu. In *Prosiding Seminar Nasional FMIPA-UT* (pp. 78-89).
- [7] Jenis narkoba yang sering disalahgunakan dan efeknya bagi kesehatan . Disadur tanggal 12 Januari 2024 <https://www.alodokter.com/jenis-jenis-narkoba-yang-penting-untuk-diketahui>. Artikel
- [8] Kumalasari, D., Kameliawati, F., Mukhlis, H., & Kristanti, D. A. (2019). Pola Menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(2), 187-192.
- [9] Laksmi, S., & Yenie, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia di Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 104-107.
- [10] Muwakhidah, M., Fatih, F. D., & Primadani, T. (2021). Efektivitas Pendidikan Dengan Media Boklet, Leaflet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Proceeding of The URECOL*, 438-446.
- [11] Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri Dan WUS. Kemenkes RI , 2018
- [12] Putri, K. M. (2018). Hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas Paal Merah I Kota Jambi tahun 2018. *Scientia Journal*, 7(1), 132-141.
- [13] Subratha, H. F. A. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48-53.
- [14] Septa Indra Puspikawati (2021) , Pendidikan Gizi tentang Anemia pada Remaja di Kecamatan Banyuwangi Jawa Timur. Published by Universitas Airlangga. This is an open access article under CC-BY-SA license Received: 11-10-2021, Revised: 15-11-2021, Accepted: 16-11-2021, Published: 01-12-2021
- [15] Yunita, F. A., Parwatiningsih, S. A., Hardiningsih, M., Yuneta, A. E. N., Kartikasari, M. N. D., & Ropitasari, M. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia di SMP 18 Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(1), 36-47.